

**SURAT PENUGASAN KLINIS  
NOMOR : 042 /RSMU/DIR/VIII/2023**

Nama : dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)  
Jabatan : Direktur RS Mata Undaan Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 755/ MENKES/ PER/ IV/ 2011 (Berita Negara Republik Nasional Tahun 2011 Nomor : 259).

**MENUGASKAN**

Kepada :

Nama : dr. Yuniar Sarah Ningtiyas, Sp.M

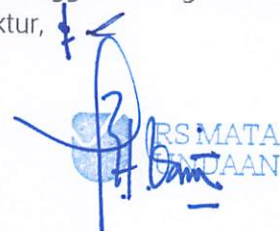
Jabatan : Dokter Spesialis Mata

Untuk : Memberikan pelayanan kesehatan di RS Mata Undaan Surabaya sebagai dokter spesialis purna waktu Rumah Sakit dengan kewenangan klinis terlampir.

Surat Penugasan Klinis ini berlaku sejak tanggal 04 Agustus 2023 s/d 02 Juni 2024.

Demikian Surat Penugasan Klinis ini dibuat, untuk dapat dijadikan pedoman.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 09 Agustus 2023  
Direktur,



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)

**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
NOMOR : 943 /KEP/DIR/RSMU/VIII/2023  
TANGGAL : 09 AGUSTUS 2023  
TENTANG  
PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)  
DOKTER SPESIALIS MATA  
dr. YUNIAR SARAH NINGTIYAS, Sp.M  
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

**DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mata terutama dalam pelayanan RS Mata Undaan Surabaya sesuai dengan kompetensi perlu adanya pemberian kewenangan klinis pada staf medik;  
b. Bahwa pemberian kewenangan klinis pada staf medik diberikan berdasarkan rekomendasi kredensial dari Ketua Komite Medik;  
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf (a) dan (b) diatas, perlu pemberian kewenangan klinis (*Clinical Privilege*) Dokter Spesialis Mata RS Mata Undaan Surabaya diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;  
2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;  
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit;  
4. Pedoman Kredensial dan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) di Rumah Sakit dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia tahun 2009;  
5. Peraturan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 012/P4MU/X/2020 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital ByLaws*) Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;  
6. Keputusan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 014/P4MU/SK/X/2020 tentang Pengangkatan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;  
7. Peraturan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Nomor : 1482/PER/DIR/RSMU/VII/2022 Tanggal : 15 Juli 2022 tentang Panduan Kredensial dan Rekredensial Staf Medis;  
8. Surat Ketua Komite Medik Nomor: 059/RSMU/KOMDIK/VII/2023 Tanggal 20 Juli 2023 Perihal Rekomendasi Kewenangan Klinis Staf Medis.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA TENTANG PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*) DOKTER SPESIALIS MATA ATAS NAMA dr. YUNIAR SARAH NINGTIYAS, Sp.M.

- Kesatu : Memberikan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) kepada:  
**dr. Yuniar Sarah Ningtiyas, Sp.M**
- Kedua : Rincian Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur ini.
- Ketiga : Keputusan Direktur ini berlaku sejak tanggal 04 Agustus 2023 sampai 02 Juni 2024 dan disosialisasikan kepada seluruh unit pelayanan.
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat perubahan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 09 Agustus 2023  
Direktur,



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)



LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
 NOMOR : 043 /KEP/DIR/RSMU/VIII/2023  
 TANGGAL : 09 AGUSTUS 2023  
 TENTANG  
 PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)  
 DOKTER SPESIALIS MATA  
 dr. YUNIAR SARAH NINGTIYAS, Sp.M  
 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

### Bagian I: Bidang Refraksi dan Optimasi Visual

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>REFRAKSI</b>		
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.	4
2	Melakukan refraksi subjektif sikloplegik untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi.	4
3	Pemeriksaan streak retinoskopy	3
4	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri	4
5	Pemeriksaan lensometri	4
6	Menginterpretasikan hasil topografi kornea	3
7	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Astigmat dial	3
8	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Jackson Cross	3
9	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Humphriiss Immediate Contrass	3
10	Melakukan pemeriksaan binoanlar balance	4
11	Melakukan pemeriksaan duo chrome	4
12	Membuat resep kacamata single uision	4
13	Membuat resep kacamata bifokal	4
14	Membuat resep kacamata intermediet	3
15	Membuat resep kacamata trifokal / multifokal / progresif	4
16	Membuat resep kacamata prisma	3
17	Membuat resep kacamata iseikonic	3
18	Pemeriksaan biometri	4
19	Interpretasi Pemeriksaan pachrmetry	4
20	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope	4
21	Interpretasi Pemeriksaan OCT anterior	4
22	Pemeriksaan Worth four Oot feet	4
23	Pemeriksaan Stereoacuity test dekat	4
24	Pemeriksaan Pupil Distance	4
25	Melakukan pengukuran akomodasi dengan berbagai teknik (teknik sferis, RAF /Rogal Air Forse/ Rules)	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
26	Menentukan power addisi pada presbiopia	4
<b>OPTIMASI VISUAL</b>		
1	Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan pada pasien low vision, termasuk dengan kartu baca log	3
2	Melakukan pemeriksaan sensitivitas kontras pada pasien low vision	4
3	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision	4
4	Melakukan pemeriksaan perimetri konfrontasi pada pasien low vision	4
5	Melakukan pemeriksaan persepsi warna pada pasien low vision	4
6	Mendemonstrasikan pemakaian alat-alat low vision	3
7	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu optik low vision	3
8	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu non optik low	3
9	Menentukan magnifikasi untuk penglihatan dekat (kestenbaum)	3
10	Mengedukasi pasien mengenai berbagai metode rehabilitasi low vision	3
11	Fitting lensa kontak lunak untuk kasus sederhana	3
12	Edukasi pasien mengenai tata cara pemakaian & pemeliharaan lensa kontak	4
13	Edukasi pasien mengenai komplikasi & problem lain terkait lensa kontak	4
14	Melakukan pemasangan bandage contact lens	4
15	Melakukan pemasangan lensa kontak prostetik	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Refraksi</b>		
1	Miopia	4
2	Hipermetropia	4
3	Astigmatisme	4
4	Presbiopia	4
5	Anisometropia	4
6	Gangguan Akomodasi	4
7	Keratokonus	3
8	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif	4
9	Kelainan refraksi pasca keratoplasti	3

#### Bagian II: Bidang Katarak dan Bedah Refraktif

##### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi	4
	a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik	
	b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi	
	c. Edukasi manfaat dan risiko operasi	



No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum)	
	e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah	
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)	4
	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak	
	a. Informed consent	
	b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi	
3	c. Teknik steritsasi lapangan operasi	4
	d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi	
	e. Preparasi dan pemasangan duk	
	f. Pemberian obat pre operasi	
4	Interpretasi klinis hasil biometri	4
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah	4
	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut:	
	a. Konstruksi luka	
	b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis.	
6	c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika	4
	d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery)	
	e. Irigasi dan aspirasi korteks	
	f. Implantasi lensa intraokuler standar	
	g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak	
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan	4
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi	4
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi	4
	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut:	
	a. Konstruksi luka	
	b. Kapsulorhexis	
10	c. Ocular viscoelastic device	4
	d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal)	
	e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin	
	f. Implantasi lensa intraokuler standar (rigid/foldable)	
	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:	
	a. Kebocoran vitreous	4
	b. Ruptur kapsul	4
11	c. Tekanan posterior positif	3
	d. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik	4
	e. Astigmatisma	4
	f. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	g. Edema kornea	4
	h. Dehisensi luka	3
	i. Uveitis	4
	j. Edema makula kistoid	4
	k. Kenaikan tekanan intraokuler dan glaukoma	4
12	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)	3
13	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkompulasi	3
14	Eksisi pterygium dengan graft	4

### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Katarak senilis	4
2	Katarak Juvenil	3
3	Katarak dengan high myopia	4
4	Katarak dengan high astigmatism	4
5	Katarak pasca bedah vitreoretina	4
6	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat	4
7	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome	3
8	Subluksasi lensa	3
9	Surgical induced astigmatism	4
10	Desentrasi IOL	3
11	Afakia	3
12	Komplikasi bedah katarak (endofthalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)	3
13	Toxic anterior segment syndrome	4
14	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)	3
15	Pterigium	4
16	Pinguekula	4
17	Degenerasi kornea	3
18	Corneal ectatic disorder	3
19	Distrofi kornea	3
20	Sikatriks kornea	3
21	Keratopati bullosa	3
22	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif	4
23	Katarak sekunder (PCO)	4
24	Band keratophaty	3
25	Trauma tembus kornea	4
26	Trauma non perforasi pada kornea	4



No	Diagnosis	Disetujui
27	Trauma kimia fase akut	4
28	Masalah ocular surface akibat trauma kimia	4
29	Neoplastic disorder of the cornea	3
30	Neoplastic disorder of the conjungtiva	3
31	Kelainan kornea akibat masalah sistemik	3

### Bagian III: Bidang Glaukoma

#### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan tonometri	4
2	Melakukan gonioskopi	4
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri	4
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang	4
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry	4
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber I,ayer dan Retinal Ganglion Cell	4
7	Melakukan surgical iridektomi pada sudut tertutup primer	4
8	Melakukan iridektomi surgical pada glaukoma sekunder	4
9	Mengerjakan iridotomi perifer laser argon atau YAG untuk glaukoma sudut tertutup rutin.	3
10	Mengejakan trabekuloplasti laser argon.	3
11	Mengerjakan siklofotokoagulasi.	3
12	Mengelola bilik mata depan dangkal pasca trabekulektomi	3
13	Melakukan operasi katarak pada glaukoma primer yang terkontrol	4
14	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema	4
15	Melakukan penatalaksanaan hipotoni okular pascaoperasi	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Glaukoma primer sudut terbuka	4
2	Glaukoma normotensi	4
3	Suspek glaukoma	4
4	Hipertensi okular	4
5	Glaukoma sekunder sudut terbuka	
	a. Pseudoexfoliation Syndrome	4
	b. Pigment Dispersion Syndrome	4
	c. Glaukoma fakolitik	4
	d. Lens Particle Glaucoma	4
	e. Phacoantigenic Glaucoma	4
f. Tumor intraokular	3	



No	Diagnosis	Disetujui
	g. Inflamasi okular dan Glaukoma sekunder	4
	h. Peningkatan tekanan episklera dan Glaukoma	3
	i. Hifema traumatik	4
	j. Hemolytic and Ghost Cell Glaucoma	3
	k. Glaukoma terkait pembedahan	3
	l. Schwartz Syndrome	3
	m. Drugs Induced glaucoma	4
6	Primary Angle Closure Disease	
	a. Primary Angle Closure Suspect	4
	b. Primary Angle Closure	4
	1) Acute	4
	2) Subacute or Intermittent	4
	c. Glaukoma primer sudut tertutup	3
	d. Sindrom Plateau Iris	3
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil	
	a. Glaukoma fakomorlik	3
	b. Ectopia Lentis	3
	c. Glaukoma afakik dan pseudofakik	3
8	Secondary Angle Closure tanpa Blok pupil	
	a. Glaukoma neovaskular	3
	b. Iridocorneal Endothelial Syndrome	3
	c. Tumor	3
	d. Inflamasi	3
	e. Glaucoma Malignan	3
	f. Ablasi retina Non-rhegmatogenous dan Uveal Effusion	3
9	Glaukoma kongenital primer	3
10	Glaukoma juvenil sudut terbuka	3
11	Glaukoma sekunder dengan anomali okular dan sistemik yang terkait	
	a. Aniridia	3
	b. Sturge Weber Syndrome	3
	c. Neurofibromatosis	3

#### Bagian IV: Bidang Vitreo Retina

##### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk	4
2	Pemeriksaan Oftalmoskopi indirek dengan atau tanpa indentasi sklera	4
3	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)	4

4	Pemeriksaan dengan slit lamp biomicroscopy,dengan contact lens (3-mirror, wide field dll)	4
5	Pemeriksaan dan interpretasi Ultrasonography (USG)	3
6	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)	4
7	Interpretasikan hasil pemeriksaan Fundus Florescein Angiographg (FFA)	3
8	Fundus drawing retina	3
9	Parasintesis humor aqucous pada kasus CRAO	3
10	Aspirasi vitreus untuk diagnostik	3

### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Kelainan Makula	
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)	4
	b. Wet Age Macular Degeneration (AMD)	4
	c. Myopia Pathologik	3
	d. Choroidal Neovascularization (CNV) Idiopatik	3
2	e. Cystoid Macular Edema (CME)	3
	Kelainan Pembuluh Darah Retina	
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)	4
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))	3
	c. Retinopati hipertensi	3
	d. Koroidopati hipertensi	3
	e. Neuropati optik hipertensi	3
	f. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)	3
	g. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)	3
	h. Sindrom iskemik okular	3
	i. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)	3
	j. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)	3
	k. Oklusi aretri Cilioretinal	3
l. Oklusi Arteri Ophthalmic	3	
m. Makroaneurisma Arterial	3	
n. Vaskulitis	3	
3	Kelainan Koroid	
	a. Central Sereus Chotoidopathg (CSC)	4
	b. Choroidal Perfusion Abnormalities	3
4	Inflamasi Koroid dan Retina	
	a. Sympathetic Ophthalmia	3
	b. Retinitis Cytomeglovirus (CMV)	3
	c. Endoftalmitis Bakterial Endogen	3
	d. Retino-koroiditis Toxoplasma	3
5	Hereditary Retinal and Choroidal Dystrophies	



No	Diagnosis	Disetujui
	a. Retinitis Pigmentosa	3
	b. Leber Congenital Amaurosis	3
6	Ablasi Retina (Retinal Detachment)	
	a. Retinal Breaks	3
	b. Posterior Vitreous Detachment (PVD)	3
	c. Lattice Degeneration	3
	d. Paving - stone Degeneration	3
	e. Ablasi retina	3
7	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal	
	a. Asteroid Hyalosis	3
8	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior	
	a. Perdarahan Vitreus	3
	b. Trauma Laserasi dan Penetrasi	4
	c. Trauma Perforasi	4

#### Bagian V: Bidang Infeksi dan Imunologi

##### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal</b>		
1	Pemeriksaan silia	4
2	Insisi dan kuretase hordeolum	4
3	Tarsorafi	4
4	Oklusi punctum	4
<b>Konjungtiva dan Sklera</b>		
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)	4
2	Tes epinefrin	4
3	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva	4
4	Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
5	Melepaskan pseudomembran/membran konjungtiva	4
6	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal	4
7	Ekstirpasi pterygium + graft amnion	4
8	Reseksi konjungtiva	4
9	Flap konjungtiva	4
10	Injeksi avastin subkonjungtiva	4
11	Injeksi triamsinolon subtenon posterior	4
12	Scleral patch graft	3
<b>Kornea</b>		
1	Ekstraksi corpus alienum kornea	4
2	Tes sensibilitas kornea	4
3	Tes fluoresin	4
4	Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
5	Pemasangan bandage contact lens	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
6	Epithelial debedement	4
7	Corneal glueing	3
8	Injeksi intrastromal kornea	3
<b>Intraokule</b>		
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan	4
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells	3
3	Tes Seidel	4
4	Irigasi aspirasi hipopion	4
5	Aqueous tap/paracentesis	4
6	Vitreous tap using needle	4
7	Injeksi antibiotika intravitreal	4
8	Injeksi antibiotika intrakameral	4
<b>Orbit</b>		
1	Enukleasi	3
2	Eviserasi	4
<b>Tatalaksana Uveitis</b>		
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis	4
<b>Pemeriksaan Penunjang</b>		
1	Interpretasi hasil USG mata	4
2	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema	4

## B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui	
<b>Infeksi Mata</b>			
1	Infeksi ekstra dan intraokuler		
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior	3
	Hordeolum		4
	Konjungtivitis	a. Viral	4
		b. Bakterial	4
	Keratitis infeksius/ ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis	4
		b. Bakterial keratitis	4
		c. Fungal keratitis	3
		d. Acanthamoeba keratitis	3
	Selulitis	a. Selulitis preseptal	4
b. Selulitis orbita		3	
2	Infeksi sistem lakrimal		3
	Dakriosistitis/ dakrioadenitis		3
<b>Inflamasi Mata</b>			
1	<b>Inflamasi ekstra dan intraokuler</b>		
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)	4
	b. Dry eye syndrome	a. Mild	4
		b. Moderate	3
		c. Severe	3
	c. Defisiensi vitamin A (xerophtalmia)		4
d. Konjungtivitis	a. Alergi/vernal/atopik	4	



No	Diagnosis		Disetujui	
2	(keterlibatan kornea minimal)	b. Toksik	4	
		c. Contact-lens induced	4	
		d. Ligneous	4	
	e. Episkleritis		4	
	f. Skleritis	a. Skleritis anterior non nekrotikans	3	
		b. Skleritis anterior nekrotikans	3	
	g. Keratitis non-infeksius	a. Thygeson superficial punctate keratitis	3	
		b. Marginal keratitis	4	
	<b>Immune-related Disease</b>			
	Peripheral ulcerative keratitis		3	
	Mooren Ulcer		3	
Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut		3		
<b>Uveitis</b>				
1	Uveitis anterior	a. Infeksi		
		1) Toksoplasmosis	3	
		2) Tuberkulosis	3	
		3) Sifilis	3	
		b. Inflamasi/ immune-related		
		1) Vogt-Koyanagi-Harada syndrome	3	
		2) Behcet's disease	3	
		3) Drug -induced uveitis	3	
2	Uveitis intermediet	4) Lens-associated uveitis	3	
		a. Inflamasi/ immune-related		
		1) Multiple sclerosis	3	
3	Uveitis posterior	a. Infeksi		
		1) Ocular toxoplasmosis	3	
		2) CMV retinitis	3	
		3) Tuberkulosis	3	

## Bagian VI: Bidang Neuro Oftalmologi

### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krimsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar couer/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate couer testing untuk phoria d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lebator, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Secreen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	
2	Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri: a. Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, central dan peripheral, target merah dan putih). b. Melakukan dan menginterpretasikan amsler grid c. Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikaa hasilnya d. Menjelaskan indikasi dan melakukan pemeriksaan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya	4
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoskopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrphy, neuroretinitis).	4
4	Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialis (misalnya, tes fungsi nervus oculomotor, trochlear, trigeminal, abduzens dan facialis)	4
5	Melakukan pemeriksaa pupil a. Refleks pupil langsung dan tidak langsung b. RAPD (Relative Afferent Pupillary Defect) c. Pupillary near response	4
6	Melakukan pemeriksaan warna a. Ishihara b. Fansworth Munsell atau HRR	4
7	Melakukan pemeriksaan sensitifitas kontras	4
8	Melakukan Pemeriksaan Hertel	4
9	Melakukan interpretasi OCT (Optical Coherence Tomography) papil pada kasus neurooftalmologi	4
10	Menentukan pemeriksaan dan menginterpretasikan foto neuro radiologi dalam neurooftalmologi (misalnya: interpretasi foto orbita pada tumor orbita pseudotumor, thyroid eye disease, intracranial imahing modalities dan strategies for tumors, aneurysms, infection, inflammation, and ischemia thyroid eye disease, pituitary adenoma, optic nerve glioma, optic nerve sheath meningioma), dan berdiskusi dengan neuro-radiologist untuk mendapatkan hasil terbaik.	3
11	Melakukan dan menginterpretasikan hasil untuk myasthenia gravis, seperti ice pack test, sleep test.	4
12	Menentukan dan melakukan interpretasi pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan kelainan neurooftalmologi.	4
13	Mengenali pasien dengan kehilangan penglihatan fungsional (non-organik) dan memberikan konseling yang benar dan follow up.	3



**B. Daftar Kompetensi Penyakit**

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Neuropati Optik</b>		
1	Papiledema	
	a. Papiledema ec space occupying lesion (SOL)	3
	b. Idiopathic intracranial hypertension (IIH)	3
	c. Hipertensi maligna	3
2	Neuritis optik	
	a. Tipikal (demyelinating)	3
	b. Atypical (lain-lain)	3
	c. Neuromyelitis optika	3
3	Neuropati optik iskemik	
	a. Non arteritik	3
4	Diabetic papilopati	3
5	Papilofeblitis	3
6	Sindrom Paraneoplastik	3
7	Neuropati optik Infiltratif dan Kompresif	3
8	Perdarahan Retrobulbar	3
9	Optic dusc drusen	4
10	Neuropati optik herediter	
	a. Leber's heredity optic neuropthy	3
11	Neuropati optik toksik atau nutrisional	
	a. Neuropati optik toksik Methanol	3
	b. Neuropati optik toksik Ethambutol	3
	c. Neuropati optik toksis karena obat lain	3
	d. Neuropati optik nutrisional	3
12	Neuropati optik traumatik (direct and indirect)	3
13	Neuropati optik iskemik posterior	3
14	Atrofi nervus optik	3
15	Foster Kennedy syndrome	3
<b>Transient Visual Loss</b>		
16	Monocular visual loss	3
17	Binocular visual loss	3
<b>Diplopia</b>		
18	Parese nervus III (Okulomotor)	
	a. Melibatkan pupil (pupil involvement)	3
	b. Tanpa melibatkan pupil (pupil sparing)	3
19	Parese nervus IV (Troklearis)	3
20	Parese nervus VI (abduzens)	3
21	Tyroid Eye Disesase (TED)	

No	Diagnosis	Disetujui
	a. Mild	3
	b. Moderate-severe	3
<b>Nystagmus</b>		
22	Anisokaria greater in bright light	
	b. Third nerve palsy	3
<b>Kelainan Pada Kelopak Mata dan Wajah</b>		
23	Ptosis (kecuali myasthenia gravis okular, parese nervus III)	3
24	Kelainan nervus VII (fasialis)	3
25	Blefarospasme esensial	3
<b>Head and Ocular Facial Pain</b>		
26	Migrain	3
27	Tension headache	3
28	Trigeminal neuralgia	3
29	Herpes Zoster Ophthalmia (HZO) facial pain	3
<b>Kondisi Sistemik Diserai Kelainan Neuro-Ophthalmik</b>		
30	Penyakit infeksi	3
<b>Kelainan Penglihatan Warna</b>		
31	The patient with non organic ophthalmic disorder	3

## Bagian VII: Bidang Pediatrik Oftalmologi dan Strabismus

### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>Pemeriksaan Pada Anak</b>		
<b>Pemeriksaan Visus Pada Anak</b>		
1	a. Pre verbal	
	1) Infan dan toddler	4
	2) CSM (Central, Steady, Maintain)	4
	3) Preferential looking test	4
	b. Verbal	
	1) Matching card (lea symbol, HOTV, dsb)	4
	2) Snellen chart, logMar	4
2	Tes Bruckner	4
3	Streak retinoskopi	4
4	Uji lapang pandang (konfrontasi)	4
5	Pemeriksaan pupil	4
6	Pemeriksaan segmen anterior (slit lamp atau portable slit lamp, loupe)	4
7	Pemeriksaan tekanan bola mata (iCare, Non-Contact Tonometry, tonopen dan perkins)	4



No	Keterampilan Klinis	Disetujui
8	Pemeriksaan refraksi sikloplegik (siklopentolate 1% dikombinasi dengan epinefrin, atau homatropin dan skopolamid)	4
9	Pemeriksaan funduskopi (direk dan indirek)	4
10	Pemeriksaan pada anak tidak kooperatif (EUA)	3
<b>Pemeriksaan Strabismus</b>		
Penilaian kesejajaran bola mata		
1	a. Posisi bola mata	4
	b. Cover test	4
	c. Corneal light reflex test	4
	d. Tes subjektif (maddox rod, hess screen, lanchester red green test)	4
Penilaian pergerakan bola mata		
2	a. Pemeriksaan rotasi	
	1) Doll's head Maneuver	3
	2) Nine position of gaze	4
	b. Konvergensi (Near Point Conuetection, Near Point)	4
	c. Fusional vergence amplitude	4
Uji khusus		
3	a. Motor test	
	1) Forced duction test	4
	2) Actiue Forccd generation test	
	3) Saccadic velocity measurement	
	b. Three step test	4
	c. Tes adaptasi prisma	3
Uji sensorik		
4	a. Red-Glass test	3
	b. Bagolini glasses	
	c. Prism base-out prism test	
	d. Afier image test	
	e. Ambyoscope test	
	f. Worth 4-dot test	
	g. Uji stereoskopik	
<b>Keterampilan Operasi Pediatrik Oftalmologi</b>		
1	Obstruksi duktus	4
	a. Pijatan di area saku lakrimalis	
	b. Probing and syringing	
	c. Dakriosistorinostomi	
2	Trauma	4
	Identifikasi luka, Irigasi, foreign body removal dan suturing	
3	Kista Konjungtiva (Kista dermoid, dermolipoma)	4
	Ekstirpasi	

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>Keterampilan Operasi Strabismus</b>		
1	a. Complex Strabismus Surgery	3
<b>B. Daftar Kompetensi Penyakit</b>		
No	Diagnosis	Disetujui
<b>Pediatrik</b>		
1	<b>Kelainan Palpebra</b>	
	a. Infeksi dan Inflamasi palpebra	3
	b. Neoplasma dan non infeksi	3
2	c. Kelainan palpebra didapat	3
	<b>Kelainan Orbita</b>	
	b. Infeksi dan inflamasi (Selulitis preseptal, selulitis orbita dan inflamasi orbita pada anak)	
3	1) Selulitis preseptal	4
	2) Selulitis orbita	3
	3) Inflamasi orbita pada anak	3
4	<b>Neoplasma</b>	
	a. Tumor jinak	3
4	<b>Abnormalitas Sistem Lakrimalis</b>	
	a. Anomali kongenital dan developmental	3
	b. Obstruksi duktus nasolakrimal	3
5	<b>Penyakit pada Kornea, Segmen Anterior dan Iris</b>	
	a. Anomali kongenital dan developmental pada	2
	b. Anomali kongenital dan developmental pada iris dan pupil	3
	c. Kelainan kornea didapat (keratitis)	3
	d. Kelainan kornea dan iris Yang berhubungan dengan kelainan sistemik	3
6	<b>External Eye Disease of The Eye</b>	
	<b>a. Konjungtivitis Infeksi</b>	
	1) Oftalmia neonatorum	4
	2) Konjungtivitis bakteri	4
	3) Konjungtivitis virus	4
	<b>b. Kelainan Inflamasi</b>	
	1) Blefaritis	4
	2) Alergi mata	4
	3) Konjungtivitis ligneous	4
<b>c. Kelainan Konjungtivitis Lainnya</b>		
Papilloma, kista epithelial konjungtiva, nevus kongjungtiva, Steven Jhonson Syndrome	4	
7	<b>Glaukoma Pediatrik</b>	
	a. Glaukoma pediatrik primer	3
	b. Glaukoma pediatrik sekunder	3



No	Diagnosis	Disetujui
8	<b>Katarak dan kelainan lensa lainnya pada anak</b>	
	a. Katarak pediatrik	2
	b. Abnormalitas lensa	2
	c. Dislokasi lensa	2
9	<b>Uveitis pediatrik</b>	
	a. Uveitis anterior	3
	b. Uveitis intermediate	3
	c. Uveitis posterior	3
10	d. Panuveitis	3
	<b>Kelainan retina dan vitreus</b>	
11	a. Manifestasi retina yang berhubungan dengan kelainan sistemik (Albinism, Diabetes Melitus)	3
	Trauma okuler pada anak	
	a. Trauma kecelakaan	
	1) Trauma superfisial, penetrasi dan tumpul	4
11	3) Trauma tumpul	3
	b. Trauma non kecelakaan	
	Abuse head/ oanlar trauma	3
<b>Penyakit</b>		
1	Terminologi strabismus	4
2	Anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata	4
3	Fisiologi motorik	4
4	Fisiologi dan patologi sensori	3
5	<b>Amblyopia</b>	
	a. Deprivasi	3
	b. Refraktif	3
6	c. Strabismik	3
	<b>Esodevisi</b>	
	a. Esotropia kongenital	3
6	b. Esotropia akomodatif	3
	c. Acquired non accommodative esotropia	3
7	<b>Exodevisi</b>	
	a. Pseudoexotropia, exophoria dan intermittent	3
7	b. Exotropia konstan	3

## Bagian VIII: Bidang Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi

## A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>PEMERIKSAAN KELOPAK MATA</b>		
1	Eversi kelopak mata	4
2	Margin reflek distance 1,2	4
3	Margin limbal distance	4
4	Lipatan kelopak mata	4
5	Fungsi levator	4
6	Malposisi kelopak/ alis mata	4
7	Fisura palpebra horisontalis	4
8	Fisura palpebra vertikais	4
9	Lid lag / lagoftalmos	4
10	Entropion	4
11	Ektropion	4
12	Bell phenomenon	4
13	Distraction test	4
14	Snap back test	4
15	Mendeteksi overriding otot orbicularis	4
16	Simblefaron	4
17	Dermatokalasis / blefarokalasis	4
18	Jarak nasal bridge	4
19	Defek kelopak mata	4
20	Benjolan kelopak mata	4
21	Skleral ekspose / retraksi	4
<b>PEMERIKSAAN</b>		
1	Mikroftalmia	4
2	Anoftalmia	4
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif	4
4	Stafiloma kornea/ sklera	4
5	Volume dan permukaan soket	3
6	Forniks	3
<b>PEMERIKSAAN</b>		
1	Keadaan kelenjar lakrimal	4
2	Keadaan sisiem ekskresi iakrimal	4
3	Tes anel / Jones I dan II	4
4	Probing/Intubasi	4
<b>PEMERIKSAAN</b>		
1	Inspeksi umum bilateralitas	4
2	Arah proptosis	4



No	Keterampilan Klinis	Disetujui
3	Pergerakan bola mata	4
4	Penglihatan ganda	4
5	Palpasi dan auskultasi masa tumor	4
6	Eksoftalmometri	4
7	Force duction test	4
8	Pembesaran kelenjar getah bening	4

PENATALAKSANAAN KELAINAN ORBITA DAN ONKOLOGI			
No	Pemeriksaan	Prosedur	Disetujui
1	Tumor ganas kelopak mata dan adneksa	Wide eksisi dan rekonstruksi/ eksenterasi + VC	3
2	Trauma perforan, ruptur spontan, destroyed eye	Eviscerasi/ E nukleasi bulbi dengan dan tanpa graf (implant)	4
3	Tumor Intraokular	E nukleasi bulbi	3
4	Tumor Orbital	Exenterasi orbita dengan dan tanpa	3
PEMERIKSAAN PENUNJANG			
1	Pemeriksaan Penunjang kelopak mata, orbita & tumor	Foto pra dan pasca terapi/ tindakan	4
		Laboratorium	4
		Konsultasi antar sub bagian dan bagian lain	4
		Radiologi (CT-Scan/MRI dan USG)	4
		Interpretasi hasil radiologi	4
		Patologi anatomi	4
		Penandaan spesimen masa tumor	4
2	Biopsi	Biopsi insisi	3

### B. Daftar Kompetensi Penyakit


No	Diagnosis	Disetujui
KELOPAK		
1	<b>Kelainan kongenital</b>	
	BPES (Blefaropomiosis, Ptosis, Epicantus Syndrome)	3
	Ektropion	3
	Euribleparon	3
	Ankylobleparon	3
	Epikantus	3
	Enteropion	3
	Distrikiasis	3
	Koloboma	3
	Cryptotalmos	3
	Mikrophthalmos	3
	Oriental lid crease	3

No	Diagnosis	Disetujui
2	<b>Kelainan yang didapat</b>	
	Kalazion	4
	Hordeo lum	4
	Edema kelopak mata	4
	Sindrom Floppy Eyelid	3
	Simblefaron, trichiasis	3
	Enteropion, ekteropion	3
	Retraksi kelopak mata, Paralisis wajah, distonia	3
	Keratosis seboroik	3
3	<b>Kelainan pada kelenjar minyak dan kelenjar keringat</b>	
	Kista meibomian	3
	Plemorfic adenoma	3
	Milia (Apocrine hidrocystoma)	3
	Cylindroma	3
<b>Trauma Kelopak Mata</b>		
1	Trauma tumpul	4
	Trauma Tembus	4
	Lacerasi tanpa keterlibatan margo kelopak mata	4
	Lacerasi dengan keterlibatan margo kelopak mata	4
	Trauma kantung kelopak mata	3
	Trauma luka bakar	3
	Laserasi dengan kehilangan jaringan	3
	Skin loss <30%	3
	Skin loss 30-50%	3
<b>Kelainan Degeneratif</b>		
1	Dermatokalasis	3
	Blefarokalasis	3
<b>Sistem Lakrimal</b>		
1	Obtruksi ductus nasolakrimal kongenital dan	3
	Dacryosistocele	3
	Kelainan kanalikuli	3
	Dakrioadenitis	3
	Kanalikulitis	3
	Dakriosistitis	3
<b>Inflamasi Orbita</b>		
1	Selulitis (preseptal, pretarsal dan orbital)	3
	Necrotizing fascitis	3
	Orbital tuberkulosis	3
<b>Inflamasi Non Infeksi</b>		



No	Diagnosis	Disetujui
1	Tiroid Eye disease	3
	Inflamasi orbital non spesifik (Non Specific, Orbital Inflammation (NSOI)) (Miositis, orbital pseudotumor, dacryoadenitis)	3
Trauma		
1	Penurunan tajam penglihatan dengan media jernih (Traumatic Optic Neuropathy (TON))	3

<b>Keterangan :</b> Dibawah supervisi Berwenang penuh	3 4
---	--------

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 09 Agustus 2023  
Direktur, 



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)